ABSTRAK

PROYEK PEMBANGUNAN JALAN BUNGA TANJUNG-TELUK TAPANG AIR BANGIS-PASAMAN BARAT
(Studi Kasus : Analisis Produksi Alat Berat Excavator dan Dump Truck dalam Pekerjaan Galian dan Timbunan)

Oleh : **LENI MAY ROZA**

Sarana transportasi adalah salah satu faktor penting dan telah menjadi kebutuhan manusia yang paling mendasar. Hal itupun dirasakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat, khususnya daerah Air Bangis. Pertumbuhan lalu lintas dimasa depan akan berpotensi menimbulkan kemacetan dan kecelakaan. Untuk mengantisipasi hal-hal tersebut di atas. Pemerintah Propinsi Sumatra Barat melalui Dinas Pekerjaaan Umum telah mulai membuka Pembuatan Jalan Bunga Tanjung-Teluk Tapang Air Bangis pada tahun 2010 dengan dana APBD. dengan nomor kontrak 620/14/JL (PB)-14/PPK BM-AH/DPU-2010 tanggal 26 mei 2010 dengan nilai kontrak Rp 1.759.877.000 (Satu Miliyar Tujuh Ratus Lima Puluh Sembilan Juta Delapan Ratus Tujuh Puluh Tujuh Ribu Rupiah). Adapun tujuan pembangunan Proyek ini adalah : Untuk menghubungkan Jalan Teluk Tapang Air Bangis ke pelabuhan, , Meningkatkan laju perekonomian dan pembangunan Sumatera Barat khususnya Daerah Teluk Tapang Air Bangis.

Pada perencanaan proyek terlihat bahwa time schedule yang dibutuhkan untuk pekerjaan galian yaitu selama 150 hari kerja, dengan volume galian target produksi sebesar 16.666,67 m3 / bulan. Berdasarkan pengamatan dilapangan hanya menggunakan 1 unit *dump truck* dan 1 unit *excavator.* Produksi per bulan masing-masing alat yaitu *excavator* sebesar 38.333,65 m^3/ bulan, *dump truck* sebesar 2.392,64 m^3 / bulan, dengan jarak pembuangan yaitu sebesar 4000 m. Dengan perbandingan kondisi tersebut muncul beberapa pertanyaan apakah pekerjaan tersebut dapat terlaksana sesuai dengan schedule, karena selama ini di lapangan terlihat adanya keterlambatan pekerjaan dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk pemakaian *excavator* dan *dump truck* dalam pekerjaan galian dan timbunan. Dari data yang diperoleh di lapangan, maka penulis melakukan analisa data sesuai dengan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun analisa data yang penulis peroleh di lapangan adalah sebagai berikut : *Mechanical availibility (MA)*, *Use of utilisation (UA)*, *Efektif utilisation* (Eut), dan *Efisiensi optimum* (Eopt). Berdasarkan pengolahan yang penulis lakukan, maka didapat jumlah atau kebutuhan alat berat pada pekerjaan galian dan timbunan pada proyek peningkatan jalan Bunga Tanjung-Teluk Tapang-Air Bangis. Dengan volume target produksi sebesar 16.666,67 m^3 / bulan, produksi per bulan masing-masing alat yaitu *excavator* 38.333,65 m^3/ bulan, *dump truck* 2.392.64 m^3 /. Berasarkan uraian pembahasan yang ada didalam bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Pada pembangunan Jalan Bunga Tanjung-Teluk Tapang Air Bangis-Pasaman Barat terjadi kesalahan pada pengukuran jalan yang tidak sesuai dengan bestek, akibatnya dilakukan pengukuran ulang jalan kembali. Nilai produktifitas alat berat sangat tergantung pada waktu siklus dan efesiensi kerja alat. Dari hasil analisis produksi, penulis mendapatkan kecilnya nilai produksi alat berat *dump truck* sehingga tidak mencapai target produksi. Dalam melaksanakan suatu pekerjaan pembangunan jalan, pengadaan alat berat sangat diperlukan karena dapat mempermudah dan mempercepat pelaksanaan pekerjaan. Seperti jenis alat berat serta penggunaannya yang disesuaikan dengan kondisi kerja yang dihadapi di lapangan. Produksi alat berat pada pelaksanaan suatu proyek sangat dipengaruhi oleh kapasitas alat berat yang digunakan sesuai dengan jenis kegiatan dan metodanya, selain itu juga dipengaruhi oleh waktu, keadaan lapangan serta kondisi alat berat yang berakibat terhadap hasil produksi pekerjaan proyek.